

Neraca Perdagangan Kalsel Surplus USD640 Juta



Sumber berita

<https://kalsel.prokal.co/read/news/41819-neraca-perdagangan-kalsel-surplus-usd640-juta.html>

Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan mencatat, neraca perdagangan (ekspor impor) Kalimantan Selatan mengalami surplus USD640,09 juta pada bulan Mei 2021.

Hal tersebut disebabkan meningkatnya ekspor dengan nilai USD671,15 juta atau naik 28,42 persen, dibanding bulan sebelumnya sebesar USD522,61 juta.

Kepala BPS Kalsel, Yos Rusdiansyah mengatakan dibandingkan dengan nilai ekspor bulan Mei 2020 yang mencapai USD363,57 juta, nilai ekspor bulan Mei 2021 juga naik sebesar 84,60 persen.

Adapun kelompok komoditas barang yang paling banyak diekspor kata dia, kelompok bahan bakar mineral yakni sebesar USD524,60 juta. "Sedangkan negara tujuan ekspor terbesar adalah Tiongkok dengan nilai USD274,00 juta," ujar Yos.

Di sisi lain, meskipun mengalami kenaikan, nilai impor Kalimantan Selatan tidak sebesar capaian ekspor, dengan mencatatkan USD31,06 juta pada bulan Mei 2021. Jika dibandingkan dengan nilai impor bulan Mei 2020, nilai tersebut naik sebesar 55,10 persen yang pada saat itu nilainya mencapai USD20,03 juta.

Negara importir tertinggi untuk Kalsel, yakni Korea Selatan dengan nilai USD21,34 juta, yang naik sebesar 8,49 persen dibandingkan pada April 2021. Diikuti oleh impor dari Malaysia yang mencapai USD3,57 juta. Berikutnya adalah impor dari Tiongkok dengan nilai USD3,49 juta yang juga mengalami kenaikan sebesar 46,13 persen.

Sementara itu, Kepala Dinas Perdagangan Kalsel, Birhasani membenarkan jika ada kenaikan neraca perdagangan Kalsel pada Mei 2021. Ini disebabkan lebih besar ekspor, dibandingkan impor.

Kondisi ini, perlu menjadi perhatian para pelaku usaha untuk terus meningkatkan produksi dan perbaikan kualitas produk. Mengingat saat ini permintaan pasar dunia semakin tinggi, terutama terhadap komoditi dan produk pertambangan serta kelapa sawit/CPO.

Terlebih saat ini, harga kedua komoditi tersebut sedang mengalami kenaikan di pasar dunia. Begitu pula produk lainnya, seperti karet alam, kayu maupun rotan. Pelaku usaha harus memanfaatkan momentum ini dengan sebaik-baiknya untuk turut serta memperbaiki pertumbuhan ekonomi Kalsel dan Indonesia pada umumnya.

Sedangkan pemerintah menurutnya harus semakin memperbaiki pelayanan terhadap upaya-upaya peningkatan perekonomian dengan memberikan kemudahan untuk para pelaku usaha.

Sumber berita:

1. <https://kalsel.prokal.co/read/news/41819-neraca-perdagangan-kalsel-surplus-usd640-juta/12>, 19 Juni 2021
2. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2021/06/22/ekspor-meningkat-neraca-perdagangan-kalsel-surplus-usd-640-juta>, 22 Juni 2021

Catatan:

Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan merupakan perbedaan neraca ekspor dan impor yang diukur menggunakan mata uang yang berlaku adapun neraca positif saat ekspor lebih tinggi daripada impor dan neraca saat impor lebih tinggi daripada ekspor.

Pentingnya Neraca Perdagangan

1. Sebagai pengukur kondisi ekonomi yang berkaitan dengan perdagangan internasional.
2. Sebagai alat pembukuan agar pemerintah dapat mengambil keputusan yang tepat, mengenai jumlah barang, dan jasa yang sebaiknya keluar atau masuk dalam batas wilayah suatu negara serta untuk mendapatkan keterangan-keterangan mengenai anggaran alat-alat pembayaran luar negerinya.

3. Sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi yang terkait dengan perdagangan internasional dari suatu negara, dan sebagai alat untuk melihat gambaran pengaruh transaksi luar negeri terhadap pendapatan nasional negara yang bersangkutan.

Faktor-Faktor Neraca Perdagangan Indonesia

- Indonesia sebagian besar ekspornya barang mentah disertai perjanjian sebelumnya dengan negara lain mengenai indonesia ekspor bahan mentah.
- Indonesia masih kekurangan tenaga kerja yang *professional* dibanding negara lain.
- Konsumsi masyarakat Indonesia sebagian besar berupa barang jadi sehingga impor kita untuk mengkonsumsi barang jadi akan lebih banyak.
- *Upgrade* infrastruktur industri sangat berpengaruh pada nilai value barang yang bisa bereffect bertambahnya value barang ketika sudah menjadi produk jadi.
- Perang Dagang Amerika Serikat, dan China dimana perlambatan permintaan China akan mempengaruhi keputusan investasinya ke Indonesia, dan akan menyebabkan ekspor Indonesia turun. China juga akan memilih Indonesia sebagai salah satu alternatif dalam ekspornya, dan akan menambah impor Indonesia, selain itu juga perang dagang antara Amerika Serikat dan China ini mempengaruhi adanya defisit neraca perdagangan di tahun 2018 yang pada dampaknya menimbulkan defisit transaksi berjalan di tahun 2019.
- Perang dagang dengan Filipina juga berpengaruh dimana ia menerapkan kebijakan proteksionisme terhadap kopi, dan *CPO (Council of Palm Oil)* Indonesia yang masuk ke negaranya.
- Embargo *CPO* yang dilakukan oleh Eropa yang akhirnya dapat mempengaruhi negara lain dalam membuat kebijakan untuk Indonesia karena dianggap tidak ramah lingkungan oleh negara G20, dan Uni Eropa sedangkan Lahan *CPO* di dunia hanya 17 juta hektar sedangkan nabati mencapai 298 juta hektar.
- Mengupgrate infrastuktur industri tidak akan menjadikan suatu negara terhindar dari defisitnya neraca perdagangan jika tidak dibarengi dengan mengupgrate suprastukturnya. Suprastuktur dan Infrastuktur sendiri akan lebih baik berjalan bebarengan tanpa adanya halangan dari berbagai aspek lain seperti politik, dsb.

Problem Solving

- Impor bisa menjadi batu loncatan suatu negara agar perekonomian bisa maju. Dengan impor bisa menjadikan barang ekspor menjadi lebih berkualitas
- Impor dalam jangka pendek berdampak positif jika tujuannya menstabilkan harga dalam perekonomian kala itu, asalkan kegunaan dari substansi impornya jelas dan

efektif. Tetapi, Impor akan dipandang negatif jika dilakukan secara terus menerus tanpa melihat efektifitasnya.

- Peningkatan sumber daya manusia untuk menghasilkan tenaga kerja yang *professional* dalam pengolahan barang yang bernilai rendah menjadikan barang bernilai tinggi
- Teori absolut, yang mana setiap negara punya keunggulan komparatif akan mengisi satu sama lain dan setiap negara ada kelemahannya. Sebagai mahasiswa ekonomi kita harus kritis melihat masalah ekonomi negara ini.
- Program mandatori dinilai efektif karena banyak digunakan oleh kendaraan-kendaraan besar, seperti truk, kereta api, kapal laut saat sekali digunakan, penggunaan solar bisa melebihi bensin dan juga solar digunakan untuk bahan bakar pabrik.
- Lebih baik *CPO* itu dibuat dan dimanfaatkan di negara sendiri agar tidak melulu ekspor bahan mentah.
- Kebanyakan ekspor barang mentah indonesia yang nilai jualnya rendah misal kopi dan kakao sedangkan negara lain seperti jepang barang ekspor nilai barangnya tinggi seperti penjualan barang teknologi.
- Pengelolaan internal harus diperkuat agar jika terkena dampak pengaruh external tidak terlalu terganggu

(<http://hmjie.feb.ub.ac.id/neraca-perdagangan/> diakses tanggal 05 Juli 2020 11:18)